JURNAL TEKNOLOGI PEMBELAJARAN: TEORI DAN PENELITIAN
TAHUN 11, NOMOR 2, OKTOBER 2003, 66 – 79

# Evaluasi Implementasi Hasil Penataran Pembelajaran Portofolio Kewarganegaraan (Civic) Guru PPKN SLTP di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

**Abdul Gafur**
*Fakultas Ilmu Sosial*
*Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstract**

This evaluative research was intended to determine: (1) the level of teachher's understanding and skills in helping students to develop civic portfolio, (2) the successful of the teachers in bringing their students to take part in the portfolio competition (show case), (3) the scores of the portfolio competition at all levels, and (4) the difficulties/obstacles in implementing training results. Sixty three teachers as the participants of the training of trainer (TOT) were purposively selected as the subject of the research. The training was conducted by the Center for Civic Education (CCE) Jakarta working together with the Department of National Education. Questioner, interview guide, and documentation were used to collect data. The data were analyzed using statistical descriptive and qualitative method. The finding shown that in general all teachers could implement the training results. No significant difficulties/obstacles found by the teachers in implementing the training results. The only obstacle was the difficulty in finding public policy problems in the curriculum, portfolio was felt as time consuming, and need much budget. To improve the effectiveness of the training, it was suggested to develop training program followed by its implementation systematically. It was also suggested to implement portfolio instruction to other subject matter.

**Kata kunci**: evaluasi, pembelajaran, portofolio, kewarganegaraan

Dalam rangka pembinaan profesi Guru, Depdiknas bekerjasama dengan *Center for Civic Education (CCE) Jakarta telah menyelenggarakan penataran* calon penatar (*Training of Trainer*) Guru PPKn Indonesia pada tanggal 5 sd 9 Agustus 2002 bertempat di hotel Quality Yogyakarta. Penataran calon penatar (TOT) tersebut diikuti oleh 36 peserta yang berasal dari 12 propinsi di seluruh Indonesia, masing-masing seorang dosen perguruan tinggi dan dua orang dari lingkungan Kantor Diknas. Dalam penataran tersebut diperkenalkan konsep, prinsip, dan prosedur *pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran* siswa aktif, dan pembuatan portofolio dalam praktek belajar kewarganegaraan dengan materi kebijakan publik.

Sebagai tindak lanjut dari penataran TOT tersebut, dengan dukungan biaya dari CCE Jakarta, peserta mendapatkan tugas untuk menyebarluaskan pengalamannya dengan jalan

menyelenggarakan penataran kepada 63 orang yang terdiri dari para guru SLTP dan Kepala Sekolah di propinsi masing-masing. Penataran terhadap 63 orang guru terdsebut dilaksanakan pada tanggal 29 sd 31 Agustus 2002 di PPPG Matematika Yogyakarta. Sama halnya dengan penataran terhadap calon penatar pertama, dalam penataran tersebut juga diperkenalkan konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran siswa aktif, dan pembuatan portofolio dalam praktek belajar kewarganegaraan dengan materi kebijakan publik.

Keunikan dari penataran terhadap para guru dan Kepala Sekolah tersebut ialah adanya tindak lanjut secara nyata dan sistematis di sekolah tempat para guru tersebut mengajar. Sekembali dari penataran, para guru dan Kepala Sekolah tersebut bertugas mengimplementasikan hasil penataran tersebut di sekolah masing-masing. Implementasi berupa mengajarkan portofolio kewarganegaraan kepada murid-murid diikuti dengan kegiatan kompetisi *(show case)* portofolio baik pada tingkat kabupaten/kota, propinsi, dan nasional. Kegiatan kompetisi dinilai oleh dewan yuri untuk menentukan juara setiap tingkat kompetisi.

Untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan guru terhadap konsep dan prinsip pembelajaran portofolio, keberhasilan implementasi hasil penataran, dan hambatan-hambatan yang dialami dipandang perlu mengadakan penelitian evaluatif terhadap praktek pembelajaran kewarganegaraan dengan menggunakan strategi, media, dan evaluasi portofolio di sekolah.

Banyak pertanyaan yang harus dijawab sehubungan dengan evaluasi kegiatan penataran tersebut, namun seperti dikatakan Cronbach dalam kegiatan evaluasi berlaku "No investigation can answer all questions" (1982: 289). Tidak ada suatu penelitian yang dapat menjawab semua pertanyaan! Dalam penelitian ini, yang diteliti dibatasai pada masalah pemanfaatan hasil penataran berupa implementasi hasil penataran dalam kegiatan pembelajaran di lapangan termasuk kesulitan atau hambatan yang dijumpai. Hal ini dipandang penting karena manfaat utama penataran, selain bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan sikap adalah pemanfaatan atau implementasi hasil penataran itu sendiri *(training by objective)*. Secara khusus, dari penelitian evaluatif ini diharapkan dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan tentang: (1) Tingkat pemahaman dan kemampuan atau keterampilan para guru dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio pembelajaran kewargaanegaraan; (2) Keberhasilan guru dalam mengikutsertakan siswanya mengikuti *show case* (kompetisi) tingkat kabupaten, propinsi, dan tingkat nasional; (3) Hasil penilaian *show case* (kompetisi) portofolio yang diikuti siswa pada berbagai tingkat (kabupaten, propinsi, dan nasional) (4) Kesulitan atau hambatan dalam mengimplementasikan hasil penataran?

Beberapa manfaat hasil penelitian ini antara lain: (a) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai umpan balik dari kegiatan/ usahanya dalam mengimplementasikan hasil penataran yang telah diperoleh; (b) Bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan dan latihan (Diklat)) diharapkan dalam mengadakan penataran hendaknya ditekankan pada kegiatan lanjutan *(follow up activities)* berupa penerapan nyata hasil penataran di lapangan *(training by objective)*; (c) Bagi pengembang dan peneliti pembelajaran, hasil penelitian tentang pembelajaran portofolio ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif yang perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut, misalnya melalui kegiatan *research and development (R & D)* atau penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*.

## KAJIAN TEORI

Pengembangan pembelajaran portofolio kewarganegaraan (Civic) dirintis oleh *Center for Civic Education* (CCE) Calabasas California USA mulai tahun 1990-an (http://www.civided.org). Inovasi di bidang pembelajaran civic tersebut

cukup pesat. Dewasa ini hampir 80 negara berpartisipasi dalam pengembangan pembelajaran portofolio kewarganegaraan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan Seminar Internasionl Pertukaran Program antar Pengelola Pembelajaran Kewarganegaraan (*Civitas Exchange Program International Leaders Seminar*) di Moscow awal September 2002 di mana penulis hadir dan menyajikan sejarah perkembangan pembelajaran kewarganegaraan di Indonesia. Dalam seminar tersebut setiap negara peserta menyajikan perkembangan pembelajaran portofolio civic di negara masing-masing (*Country report*).

Secara umum, menurut kawasan teknologi pembelajaran, portofolio merupakan sumber belajar (Gafur, dkk, 1986:4). Secara khusus, pembelajaran portofolio dapat dilihat dari segi strategi/metode, media, dan evaluasi. Dari segi strategi/metode, pembelajaran portofolio merupakan penerapan strategi pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pengembangan portofolio yang meliputi: Identifikasi masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah, pemilihan alternatif, penentuan rencana tindakan *(action plan)*, pengembangan portofolio, presentasi portfolio, dan refleksi diri (CCE Jakarta, 2002:12, CCE Calabasas, 2001:11-14). Ditinjau dari segi media, pembelajaran portofolio menyangkut pengembangan dan produksi media. Hal ini dapat dilihat dari definisi dan spesifikasi portolio. Portofolio adalah kumpulan tugas/pekerjaan siswa yang bermanfaat, terintegrasi, yang diseleksi menurut garis panduan yang ditetapkan. Garis panduan ini beragam tergantung pada subyek atau disiplin ilmu dan tujuan penilaian portofolio. Spesifikasi portofolio terdiri dari (1) Bahan Tayangan (meliputi media audiovisual) (2) Dokumentasi (media cetak) ( CCE Jakarta, 2002 : 17). Bahan tayangan berisikan tulisan, bagan, atau gambar terdiri dari 4 panel: (1) panel identifikasi masalah, (2) panel alternatif pemecahan masalah, (3) panel pemecahan yang dipilih, dan (4) panel rencana tindakan. Dokumen berisikan tulisan lengkap maupun bahan visual yang mendukung kelengkapan informasi masing-masing panel bahan tayangan ditambah satu bab refleksi atau evaluasi diri. Ditinjau dari segi evaluasi, evaluasi pembelajaran portofolio merupakan penerapan teknik evaluasi yang unik. Hal ini dapat ditunjukkan dari penilaian yang mencakup penilaian produk bahan tayangan dan dokumentasi, penilaian teknik presentasi oleh dewan yuri pada forum kompetisi (*show case*), dan refleksi diri *(self evaluation)*. Pada saat presentasi, masing-masing kelompok pengembang salah satu dari keempat panel menyajikan secara lisan di depan dewan yuri dan publik selama 4 menit, kemudian diikuti tanyajawab selama 6 menit. Yuri menilai keakuratan presentasi dan hasil tanyajawab menggunakan rambu-rambu atau kriteria yang terdapat dalam formulir penilaian yang tersedia.

Kegiatan penataran bagi para guru merupakan salah satu upaya untuk pemberdayaan guru. Hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan "Does teacher empowerment affect the classroom?" menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan guru diharapkan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan prestasi akademik siswa. (Marks & Louis, 1997:245) Kegiatan penataran pembelajaran portofolio kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh CCE Jakarta bekerjasama dengan Depdiknas juga dimaksudkan memberdayakan guru, khususnya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada para peserta dalam pembelajaran PPKn dengan menerapkan prinsip siswa aktif dalam bentuk penyusunan portofolio untuk menyajikan materi kebijakan publik. Dengan penerapan prinsip siswa aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa diharapkan dapat dicapai kompetensi "Civic participation as a priority for civic education" (Quigley & Buchanan, 1991: 5). Sedangkan materi kebijakan publik dipilih, karena kemampuan siswa dalam mempengaruhi pengambilan kebijakan publik dipandang sebagai bentuk partisipasi penting bagi warganegara yang demokratis dalam rangka mewujudkan cita-cita pemerintahan dari, oleh,

untuk, dan bertanggungjawab kepada rakyat. "Kebijakan publik merupakan suatu persetujuan atas cara-cara yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi pertanggungjawaban untuk memberi perlindungan atas hak-hak individu serta tanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat" (CCE Jakarta, 2002 : 8).

Dari kegiatan penataran portofolio, peserta penataran diharapkan memiliki kompetensi: (1) Menjelaskan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Menjelaskan prinsip pembelajaran siswa aktif dan interaktif; (3) Menjelaskan konsep, prinsip, dan prosedur pembuatan kebijakan publik sebagai materi penting PPkn; (4) Mengimplementasikan cara pembuatan portofolio dalam pembelajaran PPKn dengan materi kebijakan publik kepada siswa SLTP. Sejalan dengan tujuan penataran tersebut, materi penataran meliputi: (1) Prinsip-prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Prinsip-prinsip pembelajaran siswa aktif dan interaktif; (3) Konsep, prinsip, dan prosedur pembuatan kebijakan publik sebagai materi penting PPkn; (4) Teknik implementasi dan kompetisi pembelajaran kewarganegaraan dengan metode portofolio yang meliputi teknik pembuatan portofolio dalam pembelajaran PPKn dengan materi kebijakan publik, teknik penyajian/ presentasi dan evaluasi portofolio, dan teknik menyelenggarakan kompetisi pembelajaran kewarganegaraan dengan metode portofolio di sekolah. Strategi penataran meliputi: (1) Presentasi; (2) Diskusi/tanyajawab; (3) Praktek/ simulasi pembuatan portofolio, dan (4) Praktek kompetisi presentasi portofolio.

Kegiatan evaluasi menurut Kawasan Teknologi Instruksional (Gafur, dkk., 1986: 4) termasuk kegiatan pengembangan, sedangkan menurut definisi dan kawasan teknologi pembelajaran 1994 termasuk salah satu dari lima bidang garapan teknologi pembelajaran ( Steel & Rechey, 1994 : 26 – 27). Seperti diketahui, menurut Steel dan Richey, kawasan teknologi pembelajaran meliputi "Theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of processes and resources for learning" (1994 : 10). Evaluasi terhadap kegiatan penataran seperti halnya evaluasi terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat menyangkut evaluasi program maupun evaluasi hasil. Evaluasi program dilakukan pada saat program sedang berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki (Suharsimi, 1987 : 297). Evaluasi hasil dimaksudkan untuk memberikan penilaian *(judgement)* apakah suatu program hasil atau tidak.

Evaluasi implementasi program dimaksudkan "to identify instances of notable discrepancy between program plan and program activity" (Boruch & Wortman, 1989 : 329). Evaluasi implementasi juga dimaksudkan untuk mengatasi masalah "the uncertain relationship between policies and implemented programs" (McLaughlin, 1987: 171). Maksud atau tujuan evaluasi implementasi suatu program adalah untuk "mendeskripsikan secara jelas dan akurat pelaksanaan atau implementasi suatu program, mendisain, dan menggunakan instrumen yang tepat untuk keperluan pendeskripsian dan memberikan penilaian terhadap implementasi tersebut" (Morris & Gibson, 1978 : 8).

## METODE PENELITIAN

Penelitian evaluatif ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan (Juni sd Agustus 2003) pada 24 SLTP di 5 Kabupaten/Kota wilayah DIY. Subjek penelitian terdiri dari para kepala sekolah dan guru SLTP sejulmah 63 orang yang berasal dari 24 SLTP di wilayah DIY ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja, yaitu dipilih dari sekolah-sekolah yang ditunjuk oelah Kepala Dinas P dan K Propinsi DIY untuk mengirimkan Kepala Sekolah dan Gurunya mengikuti penataran pembelajaran portofolio kewarganegaraan. Jumlah peserta terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1: Jumlah guru , asal sekolah, dan kabupaten/kota

Untuk mengumpulkan data/informasi tentang seberapa jauh pemahaman guru terhadap konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran portofolio

Tabel 1: Jumlah guru , asal sekolah, dan kabupaten/kota

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah SLTP | Jumlah Guru/KS |
|---|---|---|---|
| 1. | Kota Yogyakarta | 6 | 14 |
| 2. | Bantul | 4 | 10 |
| 3. | Sleman | 5 | 14 |
| 4. | Kulon Progo | 4 | 11 |
| 5. | Gunung Kidul | 5 | 14 |
| | JUMLAH | 24 | 63 |

kewarganegaraan serta hambatan yang dijumpai dalam melaksanakan pembelajaran portofolio di lapangan dilaksanakan dengan jalan mengirimkan instrumen berupa angket yang terdiri dari 30 pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket yang dikembangkan oleh CCE Jakarta yang telah divalidasikan baik isi maupun bentuknya pada saat penataran TOT minggu pertama Agustus 2002 di Yogyakarta. Angket tersebut juga telah mendapatkan masukan untuk perbaikan pada saat seminar proposal di FIS Mei 2003. Sebanyak 63 angket yang dikirim melalui pos atau dikirim melalui kurir kembali sebanyak 59 buah.

Untuk mengumpulkan data/informasi yang berkenaan dengan keterlaksanaan /implementasi pengembangan pembelajaran portofolio di kelas, keterlaksanaan *show case* (kompetisi) portofolio dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumentasi berupa: foto produk bahan tayangan, rekaman hasil kompetisi presentasi portofolio, dan data penilaian dewan yuri.

Wawancara dilakukan untuk menambah data dalam rangka menjawab pertanyaan evaluasi, misalnya untuk mengetahui masalah hambatan dan dukungan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran portofolio. Wawancara dilakukan baik melalui tilpon maupun wawancara langsung.

Setelah ditabulasikan, data yang bersifat kuantitatif seperti tingkat penguasaan guru terhadap konsep portofolio dan nilai hasil kompetisi (baik penilaian bahan tayangan maupun teknik penyajian) dianalisis dengan statistik deskriptif. Data berupa hambatan, dukungan, tanggapan, kesan, atau refleksi diri baik yang berasal dari guru maupun siswa dianalisis secara kualitatif (*verbal).*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Penataran

Pada hari pertama, peserta mengikuti kegiatan membaca buku sumber, dan presentasi materi penataran yang meliputi: Pembelajaran berpusat pada siswa, kebijakan publik, konsep, prinsip, dan prosedur pengembangan portofolio pembelajaran kewarganegaraan. Setelah presentasi diikuti dengan diskusi dan tanyajawab. Presentasi diberikan oleh Tim Penatar dan Nara Sumber dari Legislatif/DPRD DIY.

Pada hari kedua, dalam bentuk kelompok (3 Kelompok), peserta praktek mengembangkan portofolio yang meliputi: (a) Identifikasi masalah kebijakan publik yang dijadikan kajian kelompok; (b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah (c) Pemilihan alternatif pemecahan masalah; (d) Penyusunan rencana kegiatan *(action plan) (e)* Membuat/mengembangkan portofolio (dokumen dan bahan bahan grafik tayangan) (f) Simulasi presentasi portofolio.

Pada hari ketiga, beberapa kegiatan yang dilakukan peserta penataran adalah: (a) Mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan jadual implementasi pembelajaran portofolio kewarganegaraan di sekolah masing-masing, dan jadual serta tempat *show case* (kompetisi) pada tingkat kabupaten/kota dan tingkat propinsi. (b) Presentasi portofolio dalam forum kompetisi antar kelompok di depan dewan yuri (c) Mengadakan refleksi dan evaluasi diri dalam bentuk tanyajawab,

penyampian kesan, kritik/saran, dan mengisi formulir evaluasi.

**Kegiatan Implementasi dan Kompetisi Portofolio**

***Kegiatan Impelementasi***

Setiap peserta di bawah koordinasi Kepala SLTP masing-masing melaksanakan pembelajaran portofolio kewarganegaraan di kelas yang diajarnya. Pemilihan pokok bahasan, topik, masalah yang menyangkut kebijakan publik yang manjadi kajian kelas untuk dikembangkan portofolionya diserahkan sepenuhnya kepada setiap guru. Pelaksanaan implementasi berjalan selama kurang lebih 3 bulan. Selama pelaksanaan implementasi Tim Penatar Propinsi memantau, memonitor, atau memberikan supervisi dengan mendatangi sekolah-sekolah di wilayah kabupaten/kota. Koordinator CCE Jakarta (Susi Iswandari) juga memantau dengan mendatangi SLTP N1 Godean Sleman, SLTP Muh 4 Yogyakarta, dan SLTP 8 Kota Yogyakarta.

***Kegiatan Kompetisi (show case) Portofolio***

Mulai tanggal 21 sd 25 Oktober 2002, peserta mengadakan *show case*/kompetisi portofolio yang diikuti oleh para siswa yang berasal dari 24 SLTP pada tingkat kabupaten/kota, dan pada tanggal 29 Oktober 2002 tingkat propinsi. *Show case* berlangsung dari pukul 8.00 sd pukul 14.30. Yuri show case tingkat kabupaten/kota terdiri dari 3 orang dipilihkan oleh Panitia Propinsi, bertugas menjadi yuri show case pada lima kabupaten/kota. Untuk mengetahui tingkat validitas penilaian pada lomba tingkat kabupaten/kota, yuri show case pada tingkat propinsi berbeda dengan yuri pada tingkat kabupaten/kota.

***Pemahaman dan kemampuan atau keterampilan Guru dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio***

Dari angket yang dikirimkan untuk mengetahui pemahaman terhadap langkah-langkah pengembangan protofolio dan keterampilan guru dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para guru cukup paham (lihat Tabel 2).

Dari data tersebut, hanya satu respondent (1,69%) yang menyatakan sangat tidak paham terhadap salah satu langkah pengembangan portofolio yaitu refleksi diri. Terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak paham terhadap langkah-langkah tertentu dalam mengembangkan portofolio. Di antara langkah-langkah pengembngan potrofolio, terdapat dua langkah yang paling banyak tidak dipahami responden, yaitu langkah ke 3 Identifikasi alternatif pemecahan (8,47%) dan langkah ke 10 Mengadakan refleksi diri (8,47%). Selebihnya, responden menyatakan cukup baham, bahkan banyak yang menyatakan sangat paham. Dua langkah yang sangat dipahami oleh sejumlah besar responden adalah langkah 9 Membentuk kelompok pengembang portofolio (74,57%) dan langkah 1 Identifikasi masalah kebijakan publik (67,79%). Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan responden memahami langkah-langkah pengembangan portofolio yang diperoleh melalui penataran.

Data mengenai kemampuan guru membimbing siswa mengembangkan portfolio dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Dari data tersebut nampak bahwa tidak satupun responden yang menyatakan tidak mampu membimbing siswa mengembangkan portofolio. Terdapat 7 langkah yang menurut sejumlah responden dirasa tidak mampu. Paling banyak dirasakan tidak mampu adalah langkah ke 10 membimbing melakukan refleksi diri. Paling sedikit dirasakan tidak mampu adalah langkah ke 5 menyusun rencana tindakan. Selebihnya, responden merasa cukup mampu, bahkan sangat mampu. Langkah yang paling banyak responden menyatakan sangat mampu adalah langkah ke 9 membimbing pembentukan kelompok pengembang portofolio (72,88%). Jadi secara keseluruhan, responden menyatakan cukup mampu membimbing siswa mengembangkan portofolio.

Tabel 2: Data pemahaman responden terhadap langkah-langkah pengembangan portofolio

| No. | Langkah | 1.Sangat tidak paham | 2. Tidak paham | 3. Cukup paham | 4. Sangat paham |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Menentukan masalah kebijakan publik | 0 | 0 | 19 (32,22%) | 40 (67,79%) |
| 2. | Identifikasi masalah untuk kajiab kelas | 0 | 4 (6,77%) | 24 (40,67%) | 31 (52,54%) |
| 3. | Identifikasi alternatif pemecahan masalah | 0 | 5 (8,47%) | 40 (67,79%) | 14 (23,72%) |
| 4. | Memilih alternatif pemecahan masalah | 0 | 2 (3,38%) | 34 (57,62) | 23 (38,98%) |
| 5. | Menyusun rencana tindakan | 0 | 1 (1,69%) | 28 (47,45%) | 30 (50,84%) |
| 6. | Mengembangkan bahan tayangan | 0 | 3 (5,08%) | 46 (77,96) | 10 (16,94%) |
| 7. | Mengembangkan dokumen portofolio | 0 | 1 (1,69%) | 37 (62,71%) | 20 (33,89%) |
| 8. | Mempresentasi Kan portofolio | 0 | 3 (5,08%) | 35 (59,32%) | 21 (35,59%) |
| 9. | Membentuk kelompok pengembang portofolio | 0 | 0 | 15 (25,42%) | 44 (74,57%) |
| 10. | Mengadakan refleksi diri | 1 (1,69%) | 5 (8,47%) | 43 (72,88%) | 10 (16,94%) |

Tabel 3: Data kemampuan responden dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio

| No. | Langkah | 1.Sangat tidak mampu | 2. Tidak mampu | 3. Cukup mampu | 4. Sangat mampu |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Menentukan masalah kebijakan publik | 0 | 0 | 25 (42,37%) | 34 (57,62%) |
| 2. | Identifikasi masalah untuk kajiab kelas | 0 | 3 (5,08%) | 26 (44,06%) | 30 (50,84%) |
| 3. | Identifikasi alternatif pemecahan masalah | 0 | 6 (10,16%) | 38 (64,40%) | 15 (25,42%) |
| 4. | Memilih alternatif pemecahan masalah | 0 | 3 (5,08%) | 35 (59,32%) | 21 (35,59%) |
| 5. | Menyusun rencana tindakan | 0 | 2 (2,38%) | 30 (50,84%) | 27 (45,76%) |
| 6. | Mengembangkan bahan tayangan | 0 | 4 (6,77%) | 45 (76,27%) | 10 (16,94%) |
| 7. | Mengembangkan dokumen portofolio | 0 | 0 | 29 (49,15%) | 30 (50,84%) |
| 8. | Mempresentasikan portofolio | 0 | 5 (8,47%) | 37 (62,71%) | 17 (28,81) |
| 9. | Membentuk kelompok pengembang portofolio | 0 | 0 | 16 (27, 11%) | 43 (72,88%) |
| 10. | Mengadakan refleksi diri | 0 | 7 (11,86%) | 45 (76,27%) | 7 (11,86%) |

***Keberhasilan Guru dalam Mengikutsertakan Siswanya Mengikuti Kompetisi (*show case)**

Dari data dokumentasi yang berhasil dikumpulkan, untuk kompetisi tingkat kabupaten/ kota, dapat disimpulkan bahwa seluruh sekolah peserta pembelajaran portofolio (100%) berhasil mengirimkan siswanya untuk mengikuti kompetisi (*show case*) tingkat kabupaten atau kota. Hal ini dapat dilihat dari jadual pelaksanaan dan hasil kompetisi tingkat kabupaten/kota berikut ini:

a. Senin tanggal 21 Oktober 2002 show case tingkat Kota Yogyakarta bertempat di SLTP Negeri 5 Jln. Serayu Ygyakarta. Diikuti oleh 6 SLTP, yaitu SLTP Muh 4, SLTP Neg 5, SLTP BOPKRI I, SLTP 8, SLTP 2, DAN SLTP 9. Keluar sebagai juara tingkat Kota adalah SLTP Neg. 5 dengan nilai 581.

b. Selasa tgl.22 Oktober 2002 show case tingkat Kabupaten Bantul. Bertempat di SLTP Neg.1 Bantul. Diikuti oleh 4 SLTP, yaitu: SLTP N 3, SLTP N 1, SLTPN 2, DAN SLTPN 4. Keluar sebagai juara I adalah SLTPN 1 dengan nilai 462.

c. Rabu tgl. 23 Oktober 2002 show case tingkat Kabupaten Kulon Progo bertempat di Balai Desa Wates (semula direncanakan di SKB Wates). Diikuti oleh 4 SLTP, yaitu: SLTP N 1 WATES, SLTPN 2 SENTOLO, SLTPN 1 TEMON, DAN SLTPN 1 PENGASIH. Keluar sebagai juara 1 adalah SLTPN 1 TEMON dengan nilai 492.

d. Kamis tgl.24 Oktober 2002 show case tingkat kabupaten Gunung Kidul bertempat di SLTP N 1 WONOSARI. Diikuti oleh 5 SLTP, yaitu: SLTP N 2 WONOSARI, SLTP N PLAYEN, SLTPN PONJONG, SLTP N KARANGMOJO. Keluar sebagai juara 1 adalah SLTP N I WONOSARI dengan nilai 468.

e. Jumat tgl.25 Oktober 2002 show case tingkat kabupaten Sleman bertempat di Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran Sleman (semula direncanakan bertempat di Balai Desa Condongcatur). Diikuti oleh 5 SLTP, yaitu: SLTPN 1 TEMPEL, SLTP N 1 GODEAN, SLTP N 3 NGAGGLIK, SLTP N 1 KALASAN, DAN SLTP N 1 DEPOK. Keluar sebagai juara 1 adalah SLTP N 1 GODEAN dengan nilai 482.

Mengenai kompetisi tingkat propinsi, hanya lima sekolah (20%) yang berasal dari lima kabupaten/kota yang berhasil mengirimkan siswanya untuk mengikuti kompetisi .Kompetisi *( show case)* tingkat propinsi DIY bertempat di SLTP N 5 Yogyakarta, diikuti oleh 5 SLTP juara 1 tingkat kabupaten/kota, yaitu: SLTPN 1 TEMON, SLTPN 1 WONOSARI, SLTPN 1 GODEAN, DAN SLTPN 5 YOGYAKARTA.

Keluar sebagai juara I adalah SLTP N 5 YOGYAKARTA, diikuti SLTP 1 WONOSARI sebagai juara II, SLTPN Temon sebagai juara III, SLTP N 1 Godean sebagai juara harapan I, dan SLTPN 1 Bantul sebagai juara harapan II.

Untuk tingkat nasional yang diikuti oleh 12 propinsi, hanya satu SLTP (4%) yang berhasil mengirimkan siswanya mengikuti kompetisi portofolio tingkat nasional, yaitu SLTP Negeri 5 Kota Yogyakarta. Dalam kompetisi tingkat nasional yang diselenggarakan di Jakarta tanggal 13 April 2003, SLTP N 5 Kota Yogyakarta mendapatkan juara I. Juara berikutnya adalah propinsi Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Papua. Sebagai jura I tingkat nasional, SLTP N 5 mendapatkan hadiah sejumlah uang (Total Rp.5.245.000; untuk pembayaran SPP dan Wisuda 25 siswa peserta kompetisi), piagam, dan trophy. Hadiah secara langsung diberikan oleh direktur Center for Civic Education (CCE) Jakarta Wilyam Riyan tanggal 12 Mei 2003. Piagam juara I tingkat nasional mempunyai nilai tinggi karena mendapatkan skor untuk memasuki SMU.

***Hasil Nilai Kompetisi (*show case *) Portofolio***

Kompetisi dilaksanakan pada tingkat kabupaten/kota, tingkat propinsi, dan tingkat nasional. Pada tingkat kabupaten/kota dan propinsi regu peserta rata-rata terdiri dari 30 siswa mendatangi tempat kompetisi di bawah bimbingan Kepala Sekolah dan Guru PPKn. Tidak ketinggalan teman-teman satu kelas atau satu sekolah juga datang memberikan dukungan moril (sponsor/penggembira). Pada kompetisi tingkat

nasional, peserta hanya mengirimkan rekaman VCD presentasi, bahan tayangan, dan dokumen untuk dinilai pihak CCE Jakarta.

Nilai hasil kompetisi tingkat kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data nilai kompetisi tersebut diperoleh jumlah subjek (N) 24, nilai minimum 338, nilai maksimum 581, nilai rata-rata *(mean)* 449.96 dan simpangan baku (*standar deviation*) 55. Mengingat nilai yang berada di bawah nilai rata-rata hanya 6 dari 24, dapat dikatakan bahwa nilai kompetisi *(show case)* yang diperoleh para siswa peserta pembelajaran portofolio dapat disimpulkan cukup tinggi.

Nilai hasil kompetisi portofolio tingkat propinsi dapat dilihat pada tabel 5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data tersebut menunjukkan nilai (a) kompetisi tingkat kabupaten/kota N 5,

Tabel: 4 Rekapitulasi Nilai *Show Case* Pembelajaran Portofolio Kewarganegaraan Tingkat Kab/Kota

| NO. | TINGKAT LOMBA, WAKTU, TEMPAT | ASAL SEKOLAH | NILAI | RANKING |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Yogyakarta | SLTPN 5 Yogyakarta | 581 | I |
| 2 | Tg. 21 Oktober 2002 | SLTPN 4 Muhammadiyah | 525 | II |
| 3 | SLTP N 5 Kota Yk | SLTPN 9 Yogyakarta | 479 | III |
| 4 | | SLTPN 8 Yogyakarta | 475 | IV |
| 5 | | SLTPN 2 Yogyakarta | 463 | V |
| 6 | | SLTP Bopkri I Yogyakarta | 462 | VI |
| 7 | Kabupaten Bantul | SLTPN I Bantul | 462 | I |
| 8 | Tg. 22 Oktober 2002 | SLTPN 2 Bantul | 451 | II |
| 9 | SLTP n 1 Bantul | SLTPN 4 Bantul | 433 | III |
| 10 | | SLTPN 3 Bantul | 415 | IV |
| 11 | Kabupaten Kulonprogo | SLTPN 1 Temon | 492 | I |
| 12 | Tg. 23 Oktober 2002 | SLTPN 1 Wates | 485 | II |
| 13 | Balai Kalurahan Wates | SLTPN 2 Sentolo | 444 | III |
| 14 | | SLTPN 1 Pengasih | 357 | IV |
| 15 | Kabupaten Gunungkidul | SLTPN 1 Wonosari | 468 | I |
| 16 | Tg. 24 Oktober 2002 | SLTPN Karangmojo | 464 | II |
| 17 | SLTP N 1 Wonosari | SLTPN Ponjong | 459 | III |
| 18 | | SLTPN 2 Wonosari | 451 | IV |
| 19 | | SLTPN Playen | 417 | V |
| 20 | Kabupaten Sleman | SLTPN 1 Godean | 482 | I |
| 21 | Tg. 25 Oktober 2002 | SLTPN 4 Depok | 473 | II |
| 22 | Dinas P dan K Sleman | SLTPN 1 Kalasan | 372 | III |
| 23 | | SLTPN 3 Ngaglik | 351 | IV |
| 24 | | SLTPN 1 Tempel | 338 | V |

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Show Case Pembelajaran Portofolio Kewarganegaraan Tingkat Kabupaten dan Propinsi Tgl 29 0kt0ber 2002 Tempat Sltp N 5 Kota Yogyaka

| No. | Nama Sekolah | Nilai Tkt Kabupaten/ Kota | Rangking Tkt Antar Kabupaten/ Kota | Nilai Tkt Propinsi | Ranking Tkt Propinsi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | SLTPN 5 Kota YK | 581 | I | 613 | I |
| 2 | SLTPN 1 Wonosari | 468 | IV | 603 | II |
| 3 | SLTPN 1 Temon | 492 | II | 588 | III |
| 4 | SLTPN 1 Godean | 482 | III | 575 | IV |
| 5 | SLTPN 1 Bantul | 462 | V | 541 | V |

Tabel 6: Data Kesulitan Responden dalam Membimbing Siswa Mengembangkan Portofolio

| No. | Langkah | 1.Sangat sulit | 2. Sulit | 3. Mudah | 4. Sangat mudah |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Menentukan masalah kebijakan publik | 0 | 1 (1,69%) | 20 (33,89%) | 38 (64,40%) |
| 2. | Identifikasi masalah untuk kajiab kelas | 0 | 8 (13,55%) | 30 (50,84%) | 21 (35,59%) |
| 3. | Identifikasi alternatif pemecahan masalah | 0 | 7 (11,86%) | 43 (72,88%) | 9 (15,25%) |
| 4. | Memilih alternatif pemecahan masalah | 0 | 4 (6,77%) | 36 (61,01%) | 19 (32,20%) |
| 5. | Menyusun rencana tindakan | 0 | 3 (5,08%) | 31 (52,54%) | 25 (42,37%) |
| 6. | Mengembangkan bahan tayangan | 0 | 7 (11,86) | 48 (81,35%) | 4 (6,77%) |
| 7. | Mengembangkan dokumen portofolio | 0 | 2 (3,38%) | 38 (64,40%) | 19 (32,20%) |
| 8. | Mempresentasikan portofolio | 0 | 6 (10,16%) | 38 (64,40%) | 15 (25,42%) |
| 9. | Membentuk kelompok pengembang portofolio | 0 | 4 (6,77%) | 35 (59,32%) | 20 (33,89%) |
| 10. | Mengadakan refleksi diri | 0 | 10 (16,94%) | 47 (79,66%) | 2 (2,38%) |

nilai minimum 462, nilai maksimum 581, rata-rata 497, dan simpangan baku 48, 40. (b) Nilai kompetisi tingkat propinsi N 5, nilai minimum 541, nilai maksimum 613, rata-rata 584, dan simpangan baku 28, 05. Korelasi perolehan nilai tingkat kabupaten dengan nilai propinsi signifikan (r.0,645, p.0,240). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat konsistensi antara nilai kompetisi tingkat kabupaten dengan nilai tingkat propinsi. Perolehan nilai (minimal 541 dan maksimal 613) boleh dikatakan cukup tinggi mengingat nilai minimal 10 dan nilai maksimal adalah 625.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa sekolah yang menduduki kejuaraan 1 dan 5 tingkat kabupaten tetap menduduki kejuaran tingkat 1 dan 5 pada tingkat propinsi. Terjadi pelonjakan pada juara peringkat 4 tingkat kabupaten menjadi peringkat 2 pada tingkat propinsi. Kejuaraan 2 dan 3 tingkat kabupaten bergeser turun satu tingkat masing-masing menjadi juara 3 dan 4 pada kompetisi tingkat propinsi.

Pada kompetisi final tingkat nasional yang diikuti oleh empat propinsi, DIY yang diwakili oleh SLTP N 5 Kota Yogyakarta memperoleh nilai 1338. Dengan memperoleh nilai 1338, Yogyakarta keluar sebagai juara 1 nasional mengalahkan Maksar, Bandung, dan Papua.

### *Hambatan atau Kesulitan dalam Mengimplementasikan Hasil Penataran*

Data tentang kesulitan responden dalam mengimplementasikan hasil penataran dapat dilihat pada Tabel 6. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa tidak satupun responden yang menyatakan merasa sangat sulit dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio. Kesulitan secara bervariasi dialami dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio. Kesulitan paling banyak dialami dalam membimbing merefleksikan diri (16,94%). Selanjutnya secara berturut-turut kesulitan juga banyak diamalami dalam membimbing mengidentifikasi masalah (13,55%), identifikasi alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan bahan tayangan (masing-masing 11,86%), dan mempresentasikan portofolio 10, 16%. Paling sedikit kesulitan dalam hal membimbing menentukan masalah kebijakan publik (1,69%). Terhadap 10 langkah pengembangan portofolio, selebihnya responden menyatakan cukup mudah dan bahkan sangat mudah dirasakan dalam mengidentifikasi masalah kebijakan publik (64,40%).

Selain kesulitan tersebut di atas, beberapa hambatan yang berhasil dihimpun dari pendapat para Kepala sekolah dan Guru setelah melaksanakan pembelajaran portofolio antara lain: (a) Pembelajaran portofolio dikhawatirkan akan merubah kurikulum. Karena ada kecenderungan, jika ada inovasi baru di bidang pembelajaran membawa akibat berubahnya kurikulum; (b) Memerlukan banyak waktu sehingga dikhawatirkan materi kurikulm tidak dapat diselesaikan sesuai jadual. Untuk menyelesaikan pembuatan bahan tayangan dan dokumentasi, siswa dan guru harus masuk sore; (c) Memerlukan banyak biaya, terutama untuk pembuatan bahan tayangan dan dokumen, serta biaya untuk mengikuti atau menyelenggarakan kompetisi (d) Sulit menentukan permasalahan yang termasuk kebijakan publik, mengingat tidak semua pokok bahasan dalam kurikulum PPKn berisi kandungan kebijakan publik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### *Pelaksanaan dan Implementasi Penataran*

a. Secara keseluruhan, pelaksanaan penataran dan implementasi hasil penataran berupa praktek pembelajaran kewarganegaraan berjalan sesuai jadual tanpa hambatan yang berarti. Pada saat penataran, peserta berperan aktif dalam mengkiritisi, memahami, menyerap dan mempraktekkan materi penataran portofolio sebaga metode, media dan evaluasi pembelajaran.

b. Praktek pembelajaran kewarganegaraan menggunakan metode portofolio dengan materi kebijakan publik mendapatkan tanggapan positip

dari pihak sekolah. Di hampir semua SLTP peserta implementasi, pada dinding-dinding sekolah banyak dipajang/ditempel prototipe grafik tayangan portofolio karya siswa. Semua sekolah mengikuti show case/kompetisi baik pada tingkat kabupaten/kota maupun tingkat propinsi. Bahan tayangan dan dokumen yang ditampilkan dalam kompetisi jauh melampaui dari standar minimal yang dipersyaratkan.

c. Para siswa peserta *show case* menilai sangat bermanfaat praktek pembelajaran kewarganegaraan menggunakan portofolio. Mereka merasa menjadi lebih aktif berpartisipasi, mendapatkan pengalaman langsung, dan dididik untuk bekerjasama dalam tim/kelompok, dan lebih percaya diri. Mereka menyarankan agar pembelajaran portofolio tersebut diterapkan juga pada matapelajaran lain.

d. Sebagai tindak lanjut dari kompetisi pembelajaran kewarganeraan tingkat propinsi, maka juara I Propinsi DIY yaitu SMP Neg.5 Yogyakarta dengan judul "Anak jalanan" diikutsertakan dalam kompetisi pembelajaran portofolio dan berhasil mendapatkan juara 1 tingkat nasional.

***Pemahaman dan Kemampuan Guru Membimbing Siswa Mengembangkan Portofolio***

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semua Guru memahami langkah-langkah pengembangan portofolio yang diperoleh melalui penataran. Langkah-langkah dimaksud meliputi identifikasi masalah kebijakan publik, identifikasi alternatif pemecahan masalah, pemilihan alternatif pemecahan masalah, menyusun rencana tindakan, mengembangkan portofolio, membuat dokumentasi, mempresentasikan portofolio, membentuk regu pengembang portofolio, dan merefleksikan diri. Bahkan cukup banyak yang menyatakan sangat paham. Begitupun tentang kemampuan dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio dapat dikatakan semua Guru menyatakan mampu. Hanya sedikit langkah-langkah pengembangan portofolio yang tidak dipahami dan Guru merasa tidak mampu melaksanakan bimbingan terhadap siswa.

***Keberhasilan Guru dalam Mengikutsertakan Siswanya Mengikuti Kompetisi (show case)***

Seluruh sekolah peserta pembelajaran portofolio (100%) berhasil mengirimkan siswanya untuk mengikuti kompetisi (*show case*) tingkat kabupaten atau kota. Begitupun *show case* tingkat propinsi, semua juara kabupaten berhasil mengirimkan sekolah sebagai wakil kabupaten untuk mengikuti kompetisi tingkat propinsi. Hanya satu sekolah yaitu juara propinsi yang dapat mengirimkan wakilnya untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional dan keluar sebagai juara nasional.

***Hasil Nilai Kompetisi (show case ) Portofolio***

Hasil nilai kompetisi (*show case*) tingkat kabupaten/kota diperoleh jumlah subjek (N) 24, nilai minimum 338, nilai maksimum 581, nilai rata-rata *(mean)* 449.96 dan simpangan baku (*standar deviation*) 55. Mengingat nilai yang berada di bawah nilai rata-rata hanya 6 dari 24, dapat dikatakan bahwa nilai kompetisi *(show case)* yang diperoleh para siswa peserta pembelajaran portofolio dapat disimpulkan cukup tinggi.

Hasil nilai kompetisi tingkat propinsi menunjukkan nilai (a) kompetisi tingkat kabupaten/kota N 5, nilai minimum 462, nilai maksimum 581, rata-rata 497, dan simpangan baku 48, 40; (b) Nilai kompetisi tingkat propinsi N 5, nilai minimum 541, nilai maksimum 613, rata-rata 584, dan simpangan baku 28, 05. Korelasi perolehan nilai tingkat kabupaten dengan nilai propinsi signifikan (r.0,645, p.0,240). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat konsistensi antara nilai kompetisi tingkat kabupaten dengan nilai tingkat propinsi. Perolehan nilai (minimal 541 dan maksimal 613) boleh dikatakan cukup tinggi mengingat nilai minimal 10 dan nilai maksimal adalah 625.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa sekolah yang menduduki kejuaraan 1 dan 5 tingkat kabupaten tetap menduduki kejuaran tingkat 1 dan

5 pada tingkat propinsi. Terjadi pelonjakan pada juara peringkat 4 tingkat kabupaten menjadi peringkat 2 pada tingkat propinsi. Kejuaraan 2 dan 3 tingkat kabupaten bergeser turun satu tingkat masing-masing menjadi juara 3 dan 4 pada kompetisi tingkat propinsi.

Pada kompetisi babak final tingkat nasional yang diikuti oleh empat propinsi, DIY yang diwakili oleh SLTP N 5 Kota Yogyakarta memperoleh nilai 1338, dan propinsi Yogyakarta keluar sebagai juara I tingkat nasional mengalahkan Makasar, Bandung, dan Papua.

***Hambatan atau Kesulitan dalam Mengimplementasikan Hasil Penataran***

Tidak satupun responden yang menyatakan merasa sangat sulit dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio. Kesulitan secara bervariasi dialami dalam membimbing siswa mengembangkan portofolio. Kesulitan paling banyak dialami dalam membimbing merefleksikan diri (16,94%). Selanjutnya secara berturut-turut kesulitan juga banyak diamalami dalam membimbing mengidentifikasi masalah (13,55%), identifikasi alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan bahan tayangan (masing-masing 11,86%), dan mempresentasikan portofolio 10, 16%. Paling sedikit kesulitan dalam hal membimbing menentukan masalah kebijakan publik (1,69%). Terhadap 10 langkah pengembangan portofolio, selebihnya responden menyatakan cukup mudah dan bahkan sangat mudah dirasakan dalam mengidentifikasi masalah kebijakan publik (64,40%).

Selain kesulitan yang berkenaan dengan langkah-langkah pengembangan portofolio tersebut di atas, beberapa hambatan yang dijumpai oleh para Kepala sekolah dan Guru setelah melaksanakan pembelajaran portofolio antara lain:

a. Pembelajaran portofolio dikhawatirkan akan merubah kurikulum. Karena ada kecenderungan, jika ada inovasi baru di bidang pembelajaran membawa akibat berubahnya kurikulum.

b. Memerlukan banyak waktu sehingga dikhawatirkan materi kurikulm tidak dapat diselesaikan sesuai jadual. Untuk menyelesaikan pembuatan bahan tayangan dan dokumentasi, siswa dan guru harus masuk sore.

c. Memerlukan banyak biaya, terutama untuk pembuatan bahan tayangan dan dokumen, serta biaya untuk mengikuti atau menyelenggarakan kompetisi.

d. Sulit menentukan permasalahan yang termasuk kebijakan publik, mengingat tidak semua pokok bahasan dalam kurikulum PPKn berisi kandungan kebijakan publik.

**Saran**

1. Mengingat nilai positif dari kegiatan penataran yang diikuti dengan implementasi secara sistematis, disarankan bagi pengembang pendidikan dan latihan untuk mengembangkan program penataran sekaligus diikuti rencana implementasinya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mendayagunakan hasil penataran.

2. Perlu dijajagi kemungkinan penerapan pembelajaran portofolio untuk matapelajaran lain selain kewarganegaraan. Untuk itu perlu diadakan penataran bagi Guru-guru pemegang mata pelajaran lain yang akan menerapkan pembelajaran portofolio. Selanjutnya praktek implementasi tersebut dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

3. Perlu dijajagi kemungkinan penerapan pembelajaran portofolio pada tingkat sekolah yang lebih rendah (SD atau yang lebih tinggi SMU/ SMK dan perguruan tinggi).

4. Kegiatan pembelajaran yang ditindaklanjuti dengan kompetisi ternyata menarik perhatian siswa. Perlu dijajagi kemungkinan diadakan kompetisi pada matapelajaran selain kewarganegaraan.

**KEPUSTAKAAN**

Boruch, R.F. & Wortman, P.M. (1989) *Implication of Educational Evaluation for Evaluation Policy: Implementing New Programs and Conducting their Evaluation* Review of Research in Education Vol.7.

Center for Civic Education Calabasas. 2001. *We the Peoplef of...Project Citizen: Teacher,s Guide* California: CCE Calabasas.

Center for Civics Education Jakarta. 2002. *Kami bangsa Indonesia: Buku Pedoman Guru.* Jakarta: CCE

Center for Civics Education Jakarta. 2002. *Kami bangsa Indonesia: Buku Pedoman Murid.* Jakarta: CCE.

Cronbach, Lee J. 1982. *Designing Evaluations of Educational and Social Programs.* Washington: Jossey-Bass Publishers.

Gafur, A. ,dkk. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan.* Jakarta: CV Rajawali.

Marks H.M., & Louis, K.S. 1997. Does Teacher Empowerment Affect the Classroom. *Educational Evaluation and Policy Analysis, 19(3).*

McLaughlin, M.W. 1987. Learning form Experience: Lesson from Policy Implementation. *Educational Evaluation and Policy Analysis, 9(2).*

Morris, L.L., & Gibson, C.T. 1987. *How to Measure Program Implementation.* London: Sage Publications.

Quigley, C. N., & Buchanan, J. 1991. *Civitas: A Framework for Civic Education.* California: CCE Calabasas

Sheel, B.B. & Richey, R. C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field.* Washington: AECT Publication.

Suharsimi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.